



Daya Beli Masyarakat DIY Masih Rendah

Naiknya perekonomian dari aktivitas pariwisata hanya berdampak ke beberapa sektor.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Kondisi perekonomian di wilayah DIY sudah mulai tumbuh pascapandemi, terutama yang ditopang dari sektor pariwisata. Meski begitu, mantan wakil wali kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menilai, hingga saat ini tingkat daya beli masyarakat masih rendah.

Menurut dia, naiknya perekonomian dari aktivitas pariwisata hanya berdampak kepada beberapa sektor, seperti perhotelan dan resto. Namun, sektor lainnya seperti UMKM belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dibanding dengan perhotelan dan resto.

"Kalau pariwisata itu mengakselerasi ekonomi menengah ke atas, dari hotel, resto, dan jasa-jasa yang berkaitan pariwisata memang meningkat," kata Heroe dalam acara Pendopo Agung Mid Monthly Performance yang digelar secara hybrid di Universitas Widya Mataram (UW-

M), Kota Yogyakarta, Senin (29/8).

Oleh karenanya, kedatangan mahasiswa dari luar daerah untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka di DIY diharapkan dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Pasalnya, meningkatnya realisasi belanja dari mahasiswa dapat berdampak langsung pada UMKM setempat.

"Kalau mahasiswa yang datang, yang menikmati dan yang menyediakan layanan ke mahasiswa, seperti laundry sampai makanan. Kalau itu terjadi saya berharap daya beli masyarakat meningkat," ujar Heroe yang juga mantan ketua Satgas Harian Covid-19 Kota Yogyakarta ini.

Dengan kedatangan mahasiswa ke DIY mengingat sudah banyak perguruan tinggi menggelar maupun akan menggelar perkuliahan tatap muka, diharapkan berkontribusi pada peningkatan ekonomi DIY. Terutama perekonomian yang belum tersentuh oleh aktivitas pariwisata.

Dijelaskan, saat ini tingkat huni-

an hotel rata-rata sudah mencapai 60 hingga 80 persen. Sedangkan, perekonomian pelaku UMKM seperti pelaku usaha yang menjual oleh-oleh maupun warung makan, belum meningkat.

"Banyak warung, oleh-oleh, jajanan yang belum laku seperti sebelum pandemi Covid-19. Artinya, pariwisata sampai sekarang baru menghidupkan beberapa sektor saja yang bisa naik perekonomiannya, tapi sejumlah sektor lain belum tumbuh. Analisis kita sementara daya beli masyarakat masih rendah," jelas Heroe.

"Kita berharap saat mahasiswa datang ke Yogyakarta nanti mengakselerasi ekonomi masyarakat," tambahnya.

Ia pun menjelaskan, berdasarkan pendapat para ahli, di 2022 ini daya beli masyarakat akan cepat bangkit jika ekonomi sudah pulih di 2022 baik dari pariwisata maupun dari UMKM. Sebaliknya, jika daya beli masyarakat belum meningkat, maka akan menyebabkan masalah yang lebih besar di 2023 mendatang bahkan saat pemilu 2024.

"Karena dompetnya masyarakat semakin tipis dan saat yang bersa-

maan ada tahun politik. Ini menjadi problem ketika masyarakat kekurangan dana, tapi di sisi lain sedang terjadi perebutan kekuasaan," ujar Heroe.

Sementara itu, Rektor Universitas Widya Mataram (UWM), Prof Edy Suandi Hamid menuturkan sejumlah perguruan tinggi di DIY sudah memulai kegiatan perkuliahan tatap muka. Ia sepakat dengan mulainya perkuliahan tatap muka ini hendaknya dapat meningkatkan perekonomian DIY yang terdampak pandemi.

Pasalnya, digelarnya perkuliahan tatap muka menyebabkan banyaknya mahasiswa yang mulai berdatangan ke DIY. "PTM (perkuliahan tatap muka) bagi daerah tertentu seperti di Yogya akan berdampak positif untuk pemulihan ekonomi lokal," kata Edy.

Ia juga menyebut, sektor pariwisata berdampak besar pada peningkatan perekonomian di DIY. Saat ini perekonomian DIY sudah mulai bangkit dilihat dari sektor pariwisata dengan meningkatnya aktivitas wisata dan kunjungan wisatawan.

■ ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005